

**PERANAN PROGRAM BEASISWA UMROH MUNAQOSAH TAHFIDZ AL-
QUR'AN TERHADAP PEMBENTUKAN KARAKTER RELIGIUS SISWA DI SMA
NEGERI 2 LEMBANG**

Sifa Nur Inayah¹, Rahmat², Dede Iswandi³

^{1,2,3} Universitas Pendidikan Indonesia

sifanurinayah02@upi.edu, Rahmat003@upi.edu, dedeiswandipkn@upi.edu

ABSTRACT

This study aims to analyze the role of the Umrah Scholarship Program for the Qur'an Tahfidz Munaqosah in shaping the religious character of students at SMA Negeri 2 Lembang. The research employed a qualitative approach using a case study method. Data were collected through interviews, observations, and documentation. The analysis was based on Thomas Lickona's character education theory, which includes the aspects of moral knowing, moral feeling, and moral action. The findings indicate that the program plays a positive role in developing students' religious character. In the aspect of moral knowing, students gain an understanding of Islamic values embedded in tahfidz activities. In the aspect of moral feeling, the program fosters spiritual awareness and a deeper love for the Qur'an. Meanwhile, in the aspect of moral action, students demonstrate positive behavioral changes, including increased discipline in worship, responsibility, politeness and social concern. Therefore, the Umrah Scholarship Program for the Qur'an Tahfidz Munaqosah serves as an effective strategy for strengthening students' religious character within the school environment.

Keywords: Character Education, Tahfidz, Umrah Scholarship

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Lembang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis dilakukan berdasarkan teori pendidikan karakter Thomas Lickona yang meliputi aspek *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program ini berperan positif dalam membentuk karakter religius siswa. Pada aspek *moral knowing*, siswa memahami nilai-nilai Islam yang terkandung dalam kegiatan tahfidz. Pada aspek *moral feeling*, tumbuh kesadaran spiritual dan kecintaan terhadap Al-Qur'an. Sementara pada aspek *moral action*, terlihat perubahan perilaku berupa meningkatnya kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, kesopanan dan kepedulian sosial. Dengan demikian, Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu strategi yang efektif dalam memperkuat karakter religius siswa di lingkungan sekolah.

Kata Kunci: Pendidikan Karakter, Tahfidz, Beasiswa Umroh

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses yang tidak hanya berorientasi pada pengembangan kemampuan intelektual peserta didik, tetapi juga berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Hal ini menunjukkan bahwa pembentukan karakter merupakan bagian integral dari proses pendidikan yang tidak dapat dipisahkan dari pencapaian akademik.

Namun demikian, berbagai fenomena sosial yang terjadi saat ini menunjukkan adanya kecenderungan degradasi moral di kalangan generasi muda. Degradasi moral merupakan kondisi menurunnya kualitas akhlak atau budi pekerti seseorang yang ditandai dengan munculnya perilaku

negatif yang tidak sesuai dengan norma yang berlaku dalam masyarakat (Mukminin dkk., 2023)

Kemajuan teknologi dan arus globalisasi yang berkembang pesat memberikan dampak positif sekaligus negatif terhadap perkembangan perilaku remaja. Maraknya kasus kenakalan remaja, rendahnya sikap hormat kepada orang tua dan guru, penyalahgunaan media sosial, perundungan (*bullying*), perilaku konsumtif serta berbagai bentuk pelanggaran norma sosial dan agama menjadi indikasi melemahnya karakter pada sebagian generasi muda.

Data yang dirilis oleh Badan Narkotika Nasional (BNN) pada Desember 2024 menunjukkan bahwa prevalensi penyalahgunaan narkotika di Indonesia pada tahun 2023 mencapai 1,73% atau setara dengan sekitar 3,3 juta penduduk. Sebagian besar kasus ditemukan pada kelompok usia produktif yakni rentang 15–64 tahun. Selain itu, terjadi peningkatan prevalensi penyalahgunaan narkotika pada kelompok remaja dan pemuda usia 15–24 tahun, dari 1,44% pada tahun 2021 menjadi 1,52% pada tahun 2023

yang mengindikasikan semakin rentannya generasi muda terhadap penyalahgunaan narkotika.

Selain itu, data tahunan KPAI tahun 2024 juga mengungkapkan bahwa lembaga tersebut menerima sebanyak 2.057 laporan pengaduan masyarakat. Permasalahan yang mendominasi adalah kasus yang berkaitan dengan pengasuhan dan lingkungan keluarga sebanyak 1.097 kasus, diikuti oleh kejahatan seksual terhadap anak sebanyak 265 kasus, permasalahan pendidikan, pemanfaatan waktu luang, budaya, dan agama sebanyak 241 kasus, kekerasan fisik dan psikis terhadap anak sebanyak 240 kasus serta pornografi dan kejahatan siber sebanyak 40 kasus. Tingginya angka pengaduan tersebut menunjukkan bahwa anak dan remaja masih menghadapi berbagai persoalan sosial yang berpotensi mempengaruhi perkembangan karakter dan moral mereka.

Selanjutnya, data yang dirilis oleh Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia (2025) juga mengungkapkan bahwa kasus kekerasan di satuan pendidikan menunjukkan tren yang semakin mengkhawatirkan. Jumlah kasus yang

tercatat meningkat secara bertahap dari 91 kasus pada tahun 2020 menjadi 142 kasus pada 2021 dan 194 kasus pada 2022. Pada tahun 2023, angka tersebut kembali naik menjadi 285 kasus, kemudian melonjak signifikan menjadi 573 kasus pada 2024 dan mencapai 614 kasus pada 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa lingkungan pendidikan masih menghadapi berbagai tantangan dalam pembinaan karakter peserta didik yang tercermin dari meningkatnya kasus kekerasan selama enam tahun terakhir.

Selaras dengan data-data tersebut, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada 27 Mei 2025 dengan Bapak MNPM selaku Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMA Negeri 2 Lembang, diperoleh informasi bahwa permasalahan yang paling sering ditemukan di kalangan siswa berkaitan dengan aspek kedisiplinan. Bentuk pelanggaran yang kerap terjadi antara lain keterlambatan hadir ke sekolah, ketidakpatuhan dalam menyelesaikan tugas serta kebiasaan tidur saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Selain itu, narasumber juga mengungkapkan adanya

permasalahan yang berkaitan dengan rendahnya pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keagamaan, termasuk kurangnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah. Kondisi tersebut menunjukkan perlunya upaya pembinaan yang lebih intensif dari pihak sekolah guna memperkuat karakter peserta didik.

Salah satu karakter yang memiliki peran penting dalam mencegah terjadinya degradasi moral adalah karakter religius. Menurut Nurbaiti, Alwy & Taulabi (2020) karakter religius merupakan salah satu nilai dasar yang penting untuk ditanamkan sejak dini karena berperan sebagai fondasi dalam pembentukan moral dan spiritual individu, sekaligus mendukung terciptanya kehidupan sosial dan kebangsaan yang harmonis. Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan hubungan manusia dengan Tuhan (*hablumminallah*), tetapi juga mencakup hubungan manusia dengan sesama (*hablumminannas*). Dalam dunia pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam proses penguatan karakter peserta didik, terutama pada jenjang pendidikan dasar yang menjadi tahap awal pembentukan kepribadian. Penguatan

pendidikan karakter tersebut dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan pembiasaan yang mengintegrasikan nilai-nilai keagamaan ke dalam aktivitas sehari-hari di lingkungan sekolah.

Sebagai bentuk implementasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai keislaman, program tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu bentuk kegiatan keagamaan yang banyak dikembangkan di berbagai lembaga pendidikan sebagai sarana pembentukan karakter religius peserta didik. Temuan Rahma dan Kabibuloh (2025) menunjukkan bahwa program tersebut berkontribusi positif terhadap pengembangan sikap religius siswa pada jenjang MI, meskipun masih diperlukan penguatan pada aspek strategi pembelajaran untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya. Sementara itu, Azmi dan Saputra (2024) menemukan bahwa implementasi program tahfidz di tingkat SMP telah berjalan sesuai dengan mekanisme yang direncanakan, namun efektivitas program masih dipengaruhi oleh rendahnya minat peserta didik dalam mengikuti kegiatan tahfidz secara konsisten. Kalimat ini dapat digunakan sebagai landasan untuk menunjukkan

bahwa keberhasilan program tahfidz tidak hanya ditentukan oleh pelaksanaannya, tetapi juga oleh tingkat partisipasi dan motivasi peserta didik dalam mengikuti program tersebut.

Selaras dengan beberapa temuan tersebut, SMA Negeri 2 Lembang juga menyelenggarakan Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an. Menariknya, biaya yang dihasilkan melalui infaq seribu perhari oleh seluruh siswa. Program ini merupakan bentuk apresiasi yang diberikan kepada siswa yang berhasil mencapai target hafalan Al-Qur'an dan lulus munaqosah. Selain berfungsi sebagai penghargaan, program tersebut juga menjadi sarana motivasi bagi siswa untuk lebih dekat dengan Al-Qur'an serta menginternalisasikan nilai-nilai religius dalam kehidupan sehari-hari. Melalui proses menghafal, murojaah, pembinaan, dan evaluasi hafalan, siswa dibiasakan untuk menerapkan sikap disiplin, tanggung jawab, kesungguhan, serta komitmen terhadap nilai-nilai agama.

Keberadaan Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an menjadi menarik untuk dikaji karena tidak hanya berfokus pada

peningkatan kemampuan hafalan Al-Qur'an, tetapi juga berpotensi menjadi instrumen pembentukan karakter religius siswa. Di tengah berbagai tantangan moral yang dihadapi generasi muda, program ini diharapkan mampu menjadi salah satu alternatif solusi dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan yang berkelanjutan. Akan tetapi, sejauh mana program tersebut berperan dalam membentuk karakter religius siswa masih memerlukan pembuktian secara empiris melalui penelitian yang mendalam.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peranan Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an terhadap pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Lembang. Pembentukan karakter religius siswa dianalisis menggunakan teori pendidikan karakter dari Thomas Lickona yang dikaitkan dengan karakter religius. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis terhadap pengembangan kajian pendidikan karakter berbasis tahfidz Al-Qur'an serta menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengoptimalkan program pembinaan karakter religius

guna menghadapi fenomena degradasi moral di kalangan generasi muda.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus. Creswell (2014) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk memahami dan menafsirkan makna dari suatu fenomena sosial atau kemanusiaan berdasarkan perspektif partisipan. Proses penelitian dilakukan melalui pengumpulan data pada kondisi alamiah, analisis data secara induktif serta interpretasi terhadap temuan yang diperoleh untuk menghasilkan pemahaman yang komprehensif mengenai fenomena yang diteliti.

Metode studi kasus dipilih karena memungkinkan peneliti mengkaji suatu fenomena secara mendalam dalam konteks yang nyata. Pendekatan ini digunakan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai implementasi Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an dan peranannya dalam pembentukan karakter religius siswa di SMA Negeri 2 Lembang. Menurut Creswell (2009),

studi kasus merupakan salah satu metode dalam penelitian kualitatif yang digunakan untuk mengkaji secara mendalam suatu program, peristiwa, aktivitas atau proses yang melibatkan individu maupun kelompok dalam batasan konteks tertentu. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat menggali secara mendalam pelaksanaan Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Lembang serta peranannya dalam pembentukan karakter religius siswa.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Pesatnya perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang disertai dengan semakin kuatnya arus globalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam kehidupan generasi muda. Meskipun memberikan berbagai kemudahan dalam mengakses informasi dan memperluas wawasan, kondisi tersebut juga berpotensi mendorong terjadinya degradasi moral apabila tidak diimbangi dengan penguatan nilai-nilai agama dan karakter. Kemudahan akses terhadap berbagai konten digital termasuk yang tidak sesuai dengan norma sosial dan

budaya dapat memengaruhi pola pikir, sikap dan perilaku peserta didik.

Prasetya dkk. (2021) menjelaskan bahwa menurunnya kualitas moral di kalangan generasi muda sering kali menjadi faktor pemicu berbagai persoalan sosial yang berkembang di masyarakat. Fenomena tersebut kemudian melahirkan persepsi bahwa lembaga pendidikan belum mampu menjalankan fungsinya secara optimal dalam membentuk karakter dan menanamkan nilai-nilai moral kepada peserta didik. Persepsi ini semakin menguat dengan banyaknya pemberitaan mengenai berbagai bentuk perilaku menyimpang yang melibatkan pelajar, seperti perundungan (*bullying*), tawuran, pergaulan berisiko, penyalahgunaan narkoba, hingga kasus bunuh diri dan tindakan negatif lainnya. Berbagai fenomena tersebut pada akhirnya menimbulkan kekhawatiran sekaligus penilaian kritis dari masyarakat terhadap efektivitas pendidikan dalam menghasilkan generasi yang memiliki akhlak mulia dan karakter yang kuat. Oleh karena itu, SMA Negeri 2 Lembang memiliki inovasi dalam mengatasi permasalahan tersebut

dengan adanya program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an.

Implementasi Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an Di SMA Negeri 2 Lembang

Berdasarkan hasil wawancara dengan Bapak MNPM selaku ketua program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an sekaligus Tim Penjaminan Mutu Pendidikan Sekolah (TPMPS) SMA Negeri 2 Lembang, beliau menjelaskan bahwa program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an merupakan salah satu program khas yang dikembangkan oleh SMAN 2 Lembang sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam membaca, menghafal, memahami dan mengimplementasikan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Selain berfokus pada penguatan kompetensi keagamaan, program ini juga diarahkan untuk membentuk karakter peserta didik yang religius, disiplin serta memiliki akhlak yang berlandaskan nilai-nilai Al-Qur'an.

Salah satu aspek yang membedakan program ini dengan program sejenis di sekolah lain adalah sumber pendanaannya yang berasal

dari Gerakan Infaq Seribu Sehari. Gerakan tersebut merupakan kegiatan penghimpunan dana melalui infaq sukarela sebesar Rp1.000 per hari yang dilakukan oleh siswa, guru dan tenaga kependidikan. Dana yang berhasil dihimpun kemudian dikelola dan dialokasikan untuk mendukung pelaksanaan program, termasuk pemberian beasiswa umrah kepada peserta didik yang berhasil memenuhi kriteria dalam seleksi Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an.

Pelaksanaan munaqosah dilakukan melalui beberapa tahapan penilaian yang meliputi seleksi administrasi, uji kemampuan membaca Al-Qur'an serta evaluasi hafalan yang dilakukan oleh tim penguji yang memiliki kompetensi di bidangnya. Peserta yang memperoleh hasil terbaik berkesempatan mendapatkan beasiswa umrah sebagai bentuk apresiasi terhadap capaian mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini telah dilaksanakan dari tahun 2018-sekarang karena memperoleh dukungan yang positif dari berbagai pihak termasuk orang tua, peserta didik dan masyarakat.

Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an tidak

hanya berorientasi pada pemberian penghargaan, tetapi juga diarahkan pada pembentukan sumber daya manusia yang memiliki kapasitas keagamaan yang memadai. Sekolah berupaya menghasilkan lulusan yang mampu berkontribusi dalam kehidupan sosial-keagamaan masyarakat seperti sebagai imam, pendidik, maupun teladan dalam pengamalan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, program ini memiliki dimensi pengembangan karakter dan pemberdayaan peserta didik yang bersifat jangka panjang.

Keberhasilan penyelenggaraan program ini menunjukkan bahwa penghimpunan dana melalui infaq dalam nominal yang relatif kecil, apabila dilakukan secara konsisten dan dikelola secara efektif dapat menghasilkan manfaat yang signifikan. Program Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an menjadi contoh nyata integrasi antara praktik filantropi Islam, penguatan karakter dan pengembangan pendidikan keagamaan dalam lingkungan sekolah. Melalui program tersebut, budaya berbagi, kepedulian sosial dan kecintaan terhadap Al-Qur'an dapat ditanamkan sekaligus diwujudkan dalam bentuk kegiatan yang

memberikan manfaat berkelanjutan bagi peserta didik dan masyarakat.

Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an

Pendidikan karakter merupakan suatu proses yang disusun dan diterapkan secara sistematis dengan tujuan membantu peserta didik memahami, menanamkan serta menghayati nilai-nilai perilaku yang berkaitan dengan hubungan manusia kepada Tuhan Yang Maha Esa, diri pribadi, orang lain, lingkungan dan kehidupan bermasyarakat maupun bernegara. Nilai-nilai tersebut tercermin dalam pola pikir, sikap, perasaan, komunikasi serta tindakan yang sesuai dengan prinsip agama, aturan hukum, etika, budaya dan norma sosial yang berlaku (Fadillah dkk., 2021).

Thomas Lickona (2022) dalam buku terjemahannya menjelaskan bahwa pendidikan karakter dibangun melalui tiga aspek utama yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral), dan *moral action* (tindakan moral).

Ketiga komponen karakter yang dikemukakan oleh Lickona tersebut

memiliki keterkaitan yang kuat dengan indikator keberhasilan program dalam membentuk karakter religius peserta didik. Pertama, dimensi pengetahuan moral (*moral knowing*) tercermin melalui kegiatan munaqosah dan tahfidz Al-Qur'an yang tidak hanya berorientasi pada kemampuan menghafal ayat-ayat suci, tetapi juga mendorong pemahaman terhadap nilai-nilai moral dan ajaran Islam secara lebih mendalam. Melalui proses pembinaan, pendampingan serta evaluasi yang dilakukan secara berkala, peserta didik diarahkan untuk memahami prinsip-prinsip kebaikan sesuai dengan nilai-nilai agama.

Kedua, dimensi perasaan moral (*moral feeling*) atau keterlibatan emosional terhadap nilai-nilai keagamaan berkembang melalui pengalaman spiritual yang diperoleh selama mengikuti program tahfidz khususnya melalui pelaksanaan ibadah umroh sebagai bagian dari program beasiswa. Pengalaman tersebut dapat menumbuhkan kesadaran, motivasi dari dalam diri serta kecintaan terhadap nilai-nilai religius, sehingga praktik keagamaan tidak hanya dipandang sebagai bentuk kewajiban tetapi juga menjadi kebutuhan spiritual yang mendorong

peserta didik untuk menjaga dan menerapkan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, dimensi tindakan moral (*moral action*) terlihat melalui perubahan perilaku dan kebiasaan peserta didik, baik dalam lingkungan sekolah maupun masyarakat. Program ini diharapkan mampu membentuk pola pikir, sikap dan tindakan yang berlandaskan nilai moral secara berkelanjutan seperti sikap disiplin, kejujuran, menghargai orang lain serta kepedulian terhadap lingkungan sosial. Perwujudan tersebut menjadi indikator terbentuknya karakter religius yang kuat dalam diri peserta didik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa peserta Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz di SMAN 2 Lembang, diketahui bahwa program tersebut memiliki peran dalam membentuk karakter religius siswa melalui proses pembiasaan, pembinaan serta pengalaman spiritual. Pembentukan karakter tersebut dapat dianalisis berdasarkan tiga komponen karakter menurut Thomas Lickona yaitu *moral knowing* (pengetahuan moral), *moral feeling* (perasaan moral) dan *moral action* (tindakan moral).

Pada aspek *moral knowing* (pengetahuan moral), program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz memberikan pemahaman kepada siswa bahwa menghafal Al-Qur'an bukan hanya sekadar kewajiban akademik atau tuntutan sekolah, tetapi juga merupakan bentuk ibadah dan upaya mendekatkan diri kepada Allah SWT. Berdasarkan hasil wawancara, siswa menyampaikan bahwa kegiatan tahfidz mengajarkan berbagai nilai kehidupan seperti ketakwaan, kedisiplinan, kesabaran, ketekunan, kejujuran, pengendalian diri serta sikap menghormati orang lain. Proses menghafal yang dilakukan secara rutin melatih siswa untuk bertanggung jawab dalam menjaga hafalan dan membangun kebiasaan positif.

Selain itu, siswa memahami perannya sebagai hamba Allah sekaligus sebagai pelajar. Mereka menyadari bahwa aktivitas sehari-hari tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga harus mencerminkan nilai-nilai agama. Dalam menentukan suatu tindakan, siswa mulai mempertimbangkan apakah perilaku tersebut sesuai dengan ajaran Islam atau bertentangan dengan nilai

kebaikan. Evaluasi diri juga dilakukan melalui refleksi terhadap kualitas ibadah, kedisiplinan menjaga hafalan serta sikap dalam berinteraksi dengan orang lain.

Pada aspek *moral feeling* (perasaan moral), hasil wawancara menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam kegiatan tahfidz dan pengalaman mengikuti program umroh mampu meningkatkan kesadaran emosional terhadap nilai-nilai agama. Siswa mengungkapkan bahwa ketika meninggalkan ibadah atau kurang menjaga hafalan Al-Qur'an, muncul perasaan kurang nyaman dan dorongan untuk memperbaiki diri. Perasaan tersebut menunjukkan adanya kesadaran batin yang berkembang dalam diri siswa.

Pengalaman membaca dan menghafal Al-Qur'an juga memberikan ketenangan serta rasa kedekatan kepada Allah SWT. Siswa merasa bahwa nilai-nilai dalam Al-Qur'an mempengaruhi cara mereka bersikap terhadap orang lain seperti meningkatkan kepedulian, rasa hormat dan keinginan untuk membantu sesama. Selain itu, siswa belajar mengendalikan diri dari perilaku negatif dengan mengingat nilai agama sebagai pedoman dalam

menghadapi berbagai situasi. Kemampuan menghafal Al-Qur'an juga mendorong siswa untuk tetap rendah hati dan tidak merasa lebih baik dibandingkan orang lain.

Selanjutnya, pada aspek *moral action* (tindakan moral), program ini terlihat memberikan pengaruh terhadap perubahan perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari. Berdasarkan hasil wawancara, siswa mulai membiasakan diri untuk menjaga hafalan, membaca Al-Qur'an secara rutin, melaksanakan shalat tepat waktu serta mengikuti kegiatan keagamaan di sekolah. Kebiasaan tersebut menunjukkan bahwa nilai-nilai religius yang dipahami dan dirasakan mulai diwujudkan dalam bentuk tindakan nyata.

Siswa juga menunjukkan perubahan dalam sikap keseharian seperti meningkatnya kedisiplinan, tanggung jawab, kesopanan terhadap guru dan teman serta kepedulian sosial. Dengan demikian, Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz tidak hanya berperan dalam meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter religius siswa melalui proses memahami nilai agama,

menumbuhkan kecintaan terhadap kebaikan dan mengamalkan nilai tersebut dalam perilaku sehari-hari.

E. Kesimpulan

Program Beasiswa Umroh Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an di SMA Negeri 2 Lembang berperan positif dalam pembentukan karakter religius siswa. Program ini tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menanamkan nilai-nilai religius melalui pembiasaan, pembinaan, dan pengalaman spiritual. Berdasarkan teori Thomas Lickona, pembentukan karakter religius terlihat pada aspek *moral knowing* melalui pemahaman nilai-nilai Islam, *moral feeling* melalui tumbuhnya kesadaran dan kecintaan terhadap ajaran agama serta *moral action* melalui perilaku religius yang tercermin dalam kedisiplinan beribadah, tanggung jawab, kesopanan dan kepedulian sosial. Dengan demikian, program ini menjadi salah satu upaya efektif dalam memperkuat karakter religius siswa di tengah tantangan degradasi moral generasi muda.

Sekolah perlu terus mengembangkan dan mengevaluasi Program Beasiswa Umroh

Munaqosah Tahfidz Al-Qur'an agar manfaatnya semakin optimal dalam pembentukan karakter siswa. Guru dan pembina diharapkan memberikan pendampingan yang berkelanjutan sehingga nilai-nilai religius dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh program ini terhadap aspek karakter lainnya atau menggunakan pendekatan kuantitatif untuk memperoleh hasil yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Creswell, J. (2009). *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed*. Yogyakarta. Pustaka Belajar. ISBN: 9781412965576.
- Creswell, J. W. (2012). *Educational Research: Planning, Conducting, and Evaluating Quantitative and Qualitative Research*. Boston: Pearson Education. ISBN: 9780131367395.
- Fadilah, M. P., dkk. (2021). *Pendidikan karakter*. Bojonegoro: Agrapana Media. ISBN: 978-623-958-870-0.
- Lickona, T. (2022). *Mendidik untuk Membentuk Karakter: Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Bertanggung jawab*. Jakarta: Bumi Aksara. ISBN: 978-623-328-496-7.

Prasetya, dkk. (2021). *Metode Pendidikan Karakter Religius Paling Efektif di Sekolah*. Lamongan: Academia Publication. ISBN: 978-623-97267-1-3.

Artikel in Press :

Badan Narkotika Nasional. (2024). *Penguatan Strategi dan Aksi Kolaborasi dalam P4GN*. Jakarta: BNN. <https://bnn.go.id/tahun-2024-penguatan-strategi-dan-aksi-kolaborasi-dalam-p4gn/>

Komisi Perlindungan Anak Indonesia. (2025). *Laporan Tahunan KPai, Jalan Terjal Perlindungan Anak: Ancaman Serius Generasi Emas Indonesia*. KPai. <https://www.kpai.go.id/publikasi/laporan-tahunan-kpai-jalan-terjal-perlindungan-anak-ancaman-serius-generasi-emas-indonesia>

Sekretariat Nasional Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia. (2025). *Kekerasan di Satuan Pendidikan: Temuan dan Tantangan Perlindungan Anak*. Jaringan Pemantau Pendidikan Indonesia. [https://www.new-indonesia.org/wp-content/uploads/2026/01/02-Hasil-Pemantauan-JPPI-2025 .pdf](https://www.new-indonesia.org/wp-content/uploads/2026/01/02-Hasil-Pemantauan-JPPI-2025.pdf)

Jurnal :

Azmi, F. N., & Saputra, E. (2024). Implementasi Program Ekstrakurikuler Tahfidz Di SMP Negeri 2 Kamang Magek. *Tazakka: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, 2(03), 161–178. Doi: <https://doi.org/10.24036/tazakka.v2i03.111>

Mukminin, M. S., dkk. (2023). Strategi dan Kualitas Terjemahan Kitab Bidāyatul - Hidāyah Karya Imam Al-Ghazali (Upaya Menangkal Degradasi Moral Bangsa Berbasis Kajian Terjemahan Kitab Keagamaan). *Diwan Jurnal Bahasa dan Sastra Arab*, 9(1), 57–86. Doi: <https://doi.org/https://doi.org/10.24252/diwan.v9i1.29530>

Nurbaiti, R., Alwy, S., & Taulabi, I. (2020). Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Pembiasaan Aktivitas Keagamaan. *eL Bidayah: Journal of Islamic Elementary Education*, 2(1), 55–66. <https://doi.org/10.33367/jiee.v2i1.995>

Rahma, P. A. A., & Kabibuloh, N. (2025). Efektivitas Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Membentuk Sikap Religius Siswa di MI Al-Ifadah. *Jurnal IHSAN Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 9–14. Doi: <https://doi.org/10.61104/ihsan.v3i2.613>